

## PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* SISWA SMP

Fefi Friska Lumban Gaol<sup>1</sup>, Sadieli Telaumbanua<sup>1</sup>, dan Panigoran Siburian<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Prima Indonesia (UNPRI)

email : [fefifriska@gmail.com](mailto:fefifriska@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Imelda Medan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari tiga kriteria, 1) Kemampuan menulis eksposisi siswa sebelum menggunakan model *picture and picture* belum berhasil. Hal ini dilihat dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa 53 dan KKK siswa yang tuntas 12% dan tidak tuntas 88% . 2) Penggunaan model *picture and picture* setelah diberi tindakan pada siklus I belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi siswa. Hal ini ditunjukkan dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa 71 dan KKK siswa yang tuntas 70% dan tidak tuntas 30% . 3) Penggunaan model *picture and picture* setelah diberi tindakan pada siklus II dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis eksposisi siswa. Hal ini dapat terlihat pada perolehan jumlah skor rata-rata 80 dan KKK siswa yang tuntas 91% dan tidak tuntas 9%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* berhasil, mampu meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Imelda Medan.

*Kata kunci:* Menulis Teks Eksposisi, *picture and picture*

### Abstract

*This study aims to improve the ability to write exposition of class VIII-A students SMP Imelda Medan using a picture and picture learning model. The success of this study is seen from three criteria, 1) The ability to write exposition of students before using the picture and picture model has not been successful. This is seen from the number of average scores obtained by students 53 and KKK students who complete 12% and not complete 88%. 2) The use of the picture and picture model after being given action in the first cycle has not been able to improve the quality of students' exposition writing learning. This is indicated by the number of average scores obtained by 71 students and KKK students who complete 70% and not complete 30%. 3) The use of the picture and picture model after being given action in the second cycle can improve the results of students' exposition writing skills. This can be seen in the acquisition of a total score of 80 and KKK students who complete 91% and not complete 9%. Based on the results of the study, it was concluded that the use of the picture and picture model was successful, able to improve the ability to write the exposition of class VIII-A SMP Imelda Medan.*

*Keywords:* Writing Exposition Text, *picture and picture*

## PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan baik sejumlah pengetahuan atau informasi ataupun pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak yang membaca. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting. Dikatakan demikian karena menulis membutuhkan proses berpikir yang baik dalam menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan.

Teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat yang memiliki fungsi menyampaikan gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang suatu topik. Eksposisi menampilkan suatu objek. Suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan atau menyampaikan pokok pikiran yang dianggap perlu. Dalam eksposisi pembaca sama sekali tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis.

Dalman (2014: 119) mengemukakan kegiatan menulis eksposisi merupakan suatu kegiatan memaparkan atau menjelaskan pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca.

Pembelajaran menulis eksposisi khususnya tingkat SMP kelas VIII dalam kurikulum 2013 pada KD 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk eksposisi berupa artikel ilmiah. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII khususnya kelas VIII-A masih sangat memprihatinkan, karena dari hasil wawancara yang dilakukan si peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Swasta Imelda Medan. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai siswa yang tergolong rendah dikarenakan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM di SMP Swasta Imelda Medan 75, sedangkan dari hasil kegiatan menulis eksposisi siswa, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan menulis eksposisi. Siswa yang tuntas hanya 12% (4 siswa) dan siswa yang belum tuntas 88% (29 siswa) dengan nilai rata-rata 53. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model *picture and picture*. Model ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, khususnya menulis eksposisi.

Model *picture and picture* merupakan model belajar menggunakan berbagai jenis gambar yang menarik perhatian siswa yang dipasangkan atau diurutkan langsung oleh siswa itu sendiri dan menjadi urutan gambar yang sempurna. Dengan demikian model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media utamanya dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan sebagai media inilah yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru harus mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, gambar-gambar ini nantinya dapat disajikan dalam bentuk kartu dan bentuk lainnya sesuai inovasi guru.

Fathurohman (2018: 168), mengemukakan model *picture and picture* merupakan model belajar yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Beberapa penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model *picture and picture*, ini sudah ada yang melakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh yaitu Arief Ramadhan Budi Aji (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi Dan Menerima Pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo Diy" Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi pada siswa.

Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis eksposisi menjadi lebih menyenangkan. Kedua, penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis eksposisi. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata sebelum diberi tindakan yaitu 64,69, setelah diberi tindakan siklus I skor rata-rata menjadi 75,50 meningkat 10,81, dan pada akhir siklus II skor rata-rata menjadi 84,54. Peningkatan skor rata-rata siswa mulai pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19,85. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII-E SMPN 5 Wates DIY.

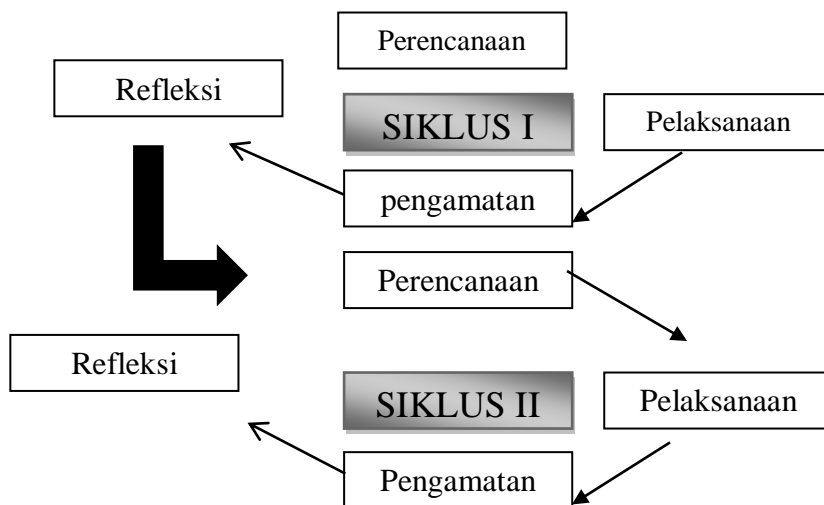
Penelitian relevan selanjutnya Nazri Nazbatus Sadiyah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas X SMA” menyatakan bahwa berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tersebut maka peneliti menarik hipotesis yaitu terdapat peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas X. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimental design*. Bentuk desain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Serta menggunakan teknik penelitian observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks eksposisi dengan tema “kenakalan anak remaja” sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture*. Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *picture and picture* menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dengan nilai tertinggi *pretest* adalah 83 pada dan nilai tertinggi *posttest* adalah 88. Rata-rata *pretest* 66,15 dan rata-rata *post-test* 75,61. Jadi penerapan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *picture and picture* mata Pelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui penggunaan model *Picture and Picture* mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pelajaran kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-A SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Imelda Medan Jl. Bilal No. 24, Pulo Brayon Darat 1, Kec. Medan Timur, Kota Medan Prov Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode atau jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Moleong (2016: 6) menyatakan “Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., Secara horistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Menurut Arikunto (2014: 21), teori penelitian kualitatif memerlukan data yang betul-betul berkualitas dan data yang diperoleh atau dikumpul harus lengkap. Adapun model PTK yang dimaksud adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam Taniredja, dkk (2012: 24), desain model PTK tersebut adalah sebagai berikut.



**Gambar 1**

Siklus Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan M.C Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Swasta Imelda Medan. Jumlah siswa sebanyak 33 orang, 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan, sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada materi pembelajaran menulis eksposisi kelas VIII-A SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik cuplikan dalam penelitian ini menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengambilan data dalam penelitian ini ada 4, yaitu. observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Keempat hal ini dijelaskan sebagai berikut. 1) Observasi, teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran, pengetahuan awal siswa tentang menulis eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis eksposisi di sekolah, dan penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Observasi dilakukan oleh rekan peneliti dan guru kolaborator. 2) Wawancara, wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis eksposisi. Wawancara dengan guru tentang hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. 3) Tes, tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi. Tes dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat kualitas hasil dari siswa. Instrumen tes yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penilaian menulis eksposisi dibuatkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rubrik Penilaian Tugas Menulis Eksposisi**

NO.	SUBJEK	ASPEK PENILAIAN					SKOR
		Kesatuan paragraf	Koherensi kalimat	Diksi	Ejaan	Ciri-ciri eksposisi	
		30	20	20	20	10	
1.	R1						
2.	R2						
3.	R3						

**Nurgiyantoro, B (2017:479)**

**Tabel 2**  
**Kriteria Penilaian Siswa Dalam Menulis Eksposisi**

KOMPONEN	SKOR	KRITERIA	
KESATUAN PARAGRAF	27-30	Sangat baik: Sangat menguasai masalah, isi paragraf padat, tuntas dan menyeluruh, sangat sesuai dengan masalah dan judul, mempunyai kalimat penjelas yang mendukung sebuah paragraf.	
	22-26	Baik: Menguasai masalah, cakupan isi memadai, hampir tuntas menyeluruh, sesuai dengan judul dan masalah tetapi tidak cukup terperinci.	
	17-21	Cukup: Penguasaan masalah terbatas, cakupan isi kurang memadai, kurang tuntas.	
	13-16	Kurang : Tidak menguasai masalah, tidak cukup isi, tidak sesuai dengan judul dan masalah, tidak terperinci.	
Pernyataan Pendapat (Tesis), Argumentasi Penegasan Ulang Pendapat			
KOHERENSI KALIMAT	18-20	Sangat baik: Sangat runtut, hubungan antarkalimat dalam paragraf sangat jelas, variasi dalam kalimat ( panjang pendeknya kalimat) dikembangkan dengan tepat; penggunaan repetisi dalam kalimat tepat, kedudukan unsur kalimat di organisir dengan baik.	

	14-17	Baik: Kurang runtut, terdapat pokok pikiran, hubungan antarkalimat kurang menyeluruh, variasi dalam kalimat kurang terorganisir dengan rapi, penggunaan repetisi dalam kalimat tidak cukup dikembangkan.	
	10-13	Cukup: Pokok pikiran tidak teratur, urutan antarkalimat kurang logis, pokok pikiran kurang dikembangkan dengan baik.	
	7-9	Kurang : Pokok pikiran tidak jelas, kalimat tidak komunikatif, variasi kalimat tidak diorganisir.	
DIKSI	18-20	Sangat baik: Pembendaharaan kata luas, penggunaan diksi relevan dengan tema, tidak menggunakan bahasa nonformal dan tidak menggunakan makna yang konotasi.	
	14-17	Baik: Pembendaharaan kata cukup, pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan arti.	
	10-13	Cukup: Pembendaharaan kata terbatas, lebih banyak kesalahan pemilihan kata, makna yang kabur dan tidak jelas.	
	7-9	Kurang : Perbendaharaan kata terbatas hingga tidak mampu mengomunikasikan makna yang diinginkan.	
EJAAAN	18-20	Sangat baik: Sepenuhnya sesuai dengan aturan penulisan huruf kapital, penulisan istilah yang tepat, sangat sedikit kesalahan penulisan tanda baca.	
	14-17	Baik: Kadang terdapat kesalahan kaidah penerapan kaidah, namun tanpa mengaburkan inti dan makna kalimat.	
	10-13	Cukup: Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan. Tulisan sulit dibaca, inti dan makna pokok kabur.	
	7-9	Kurang :Tidak menguasai kaidah penulisan dan ejaan, penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tulisan sulit dibaca.	
CIRI-CIRI EKSPOSISI	9-10	Sangat baik: Penggunaan fakta sebagai alat konkritisasi sangat jelas, isi karangan informatif tanpa mempengaruhi. Pokok permasalahan diuraikan dengan jelas.	
	7-8	Baik: Penggunaan fakta sebagai alat konkritisasi jelas, isi karangan informatif. Pokok permasalahan tidak cukup diuraikan dengan jelas.	

	4-6	Cukup; Penggunaan fakta sebagai alat konkritisasi jelas, isi karangan kurang informatif, pokok permasalahan tidak diuraikan dengan baik.	
	1-3	Kurang: Tidak fakta sebagai alat konkritisasi, isi karangan tidak informatif, tidak ada pokok permasalahan yang dijelaskan.	

**Nurgiyantoro, B (2017:480)**

4) Dokumentasi, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan tindakan kelas dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Penghitungan skor observasi kegiatan peneliti siklus I dan Siklus ke II dapat diketahui dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum_{i=1}^m xi}{m}$$

Dengan sederhana rumus di atas adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{x_1+x_2}{2}$$

Keterangan.

X = rata-rata hasil pengamatan  
m = banyak pengamatan  
i = jumlah data

Rumus untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar adalah :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

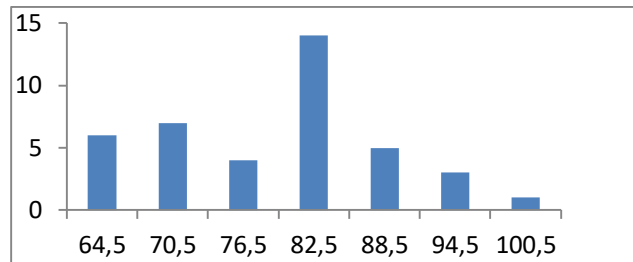
*Keterangan.*

*P = Persentase siswa yang lulus KKM (%)*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk gambar atau data yang dibuat gambar/grafik/diagram, tabel, dan/atau deskriptif. Penyajian tersebut diiringi dengan analisis dan interpretasi hasil sebelum dibahas pada paragraf selanjutnya.

Jika terdapat gambar dan table, keduanya dituliskan di tengah-tengah kolom. Judul gambar ditulis di bawah gambar, sementara tabel di atas tabel, semua kata awal ditulis dengan menggunakan huruf kapital kecuali kata sambung. Jarak antarbaris dalam tabel menggunakan *single space*. Sebagai contoh dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 1.



**Grafik Histogram Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas Kontrol Kelas VIII-A**

**Tabel Analisis Konfil Batin**

No	Kutipan	Konflik Batin				Keterangan
		1	2	3	4	
1	<i>“Saya sedang menimbang apakah saya akan menetap di Sagu membantu Jidah, atau tinggal di Ambon meneruskan perjuangan....” (MKC : 195)</i>	√				Ali dihadapkan pada dua pilihan yaitu menetap di Sagu membantu Jidahnya (neneknya) membangun Al Hidayah atau tinggal di Ambon.
2	<i>Begitu kerusuhan pecah Pendeta Bram berulang kali memintanya agar pulang ke Sagu, tapi ia terus mengulurnya. Mey tahu situasi Ambon sangat membahayakan dirinya, tapi ia nekad terjun menolong korban tanpa bergabung dengan kelompok atau lembaga tertentu. (MKC : 14)</i>		√			Pendeta Bram khawatir meminta Mey pulang ke Sagu tetapi Mey ingin membantu korban kerusuhan di Ambon.

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan



menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII-A SMP Swasta Imelda Medan. Hal ini terbukti dari hasil siswa dan penelitian guru setiap mengajar yang mengalami peningkatan setiap siklusnya.

1. Hasil kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII-A SMP Swasta Imelda Medan, pada tahap prasiklus ketuntasan klasikal 12%, dan nilai rata-rata siswa mencapai 53. Hasil penilaian tes kemampuan menulis eksposisi siklus I ketuntasan klasikal 70% dan nilai rata-rata siswa mencapai 71. Pada siklus II model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa dengan perolehan nilai rata-rata siswa mencapai 80 dan persentase ketuntasan klasikal siswa memperoleh 91%. Peningkatan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-A SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan skor rata-rata dari tahap prasiklus, siklus I hingga siklus II. Mulai dari skor rata-rata 53 menjadi 71 dan dari skor 71 menjadi 80. Hal itu menunjukkan peningkatan skor rata-rata prasiklus ke siklus I meningkat 18 dan dari siklus I ke siklus II meningkat 9. Peningkatan hasil dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata sebesar 53, siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 71.
2. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada siklus II menjadi 80. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas 4 orang dengan kualitas hasil 12% dan yang tidak tuntas 29 siswa dengan kualitas hasil 88%, siklus I yang tuntas 23 dengan kualitas hasil 70% dan yang tidak tuntas 10 siswa dengan kualitas hasil 30%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang tuntas 30 siswa dengan kualitas hasil 91% dan yang tidak tuntas 3 siswa dengan kualitas hasil 9%. Pada tahap prasiklus dan Siklus I indikator kualitas hasil belum tercapai masih dibawah 75% yaitu 12% dan 70% tetapi pada siklus II sudah di atas indikator kualitas hasil 91%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B.R.A, (2015) *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi Dan Menerima Pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo* Di karya UNY. Tesis UNY.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Keterampilan menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Fathurrohman, M. 2018. *Mengenali Lebih Dekat Pendekatan Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, G. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sadiyah, N.N. 2012. "*Pembelajaran menulis teks Eksposisi menggunakan model picture and picture pada siswa kelas X SMA*". Dalam jurnal [online]. Nazri-Diah 13210005.1-8.
- Nurgiyantoro, B. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ruzz Media. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, H., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: alfabeta.